

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasilnya dapat berupa temuan potensi dan masalah. Nugrahani (2014) mengemukakan bahwa metode kualitatif deskriptif menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk kebutuhan penyajian data. Hal tersebut sejalan dengan Moleong (2019) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif digunakan karena data berasal dari catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo. Dengan demikian, peneliti akan memanfaatkan data tersebut untuk dianalisis satu persatu dan disajikan untuk kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pisau analisis psikolinguistik dalam menganalisis dan mendeskripsikan secara kualitatif setiap jenis hambatan untuk kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbicara .

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data diperoleh dari aktivitas bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cirebon secara spontan melalui keterampilan berbicara dengan teknik pengamatan. Selain itu, sebagai data pendukung peneliti merekam dan membuat catatan lapangan yang melibatkan metode simak.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan dan catatan lapangan dengan metode simak dalam mengumpulkan data. Menurut Mahsun (2005) metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data lisan dari kegiatan siswa bercerita. Metode simak memiliki beberapa teknik dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Sadap

Metode simak dengan teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap pembicaraan informan.

2. Teknik simak libat cakap

Dalam penerapannya teknik ini melibatkan peneliti untuk berpartisipasi dalam pembicaraan sekaligus menyimak pembicaraan. Sehingga, peneliti melakukan dialog secara langsung dengan informan.

3. Teknik rekam

Dalam hal ini peneliti berusaha merekam data sebagai bukti dari penelitian.

4. Teknik catat

Selain melakukan perekaman peneliti juga melakukan pencatatan terkait hal-hal yang perlu dicatat.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Kristanto (2018) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen atau *human instrumen* yaitu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan dan catatan lapangan yang didukung metode simak sebagai alat pengumpulan data. Berikut pedoman instrumen yang digunakan.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan yang dilakukan adalah mengamati bentuk senyapan dan kilir lidah yang terjadi saat berlangsungnya aktivitas berbicara.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Tujuan
Bentuk senyapan	Untuk memperoleh informasi berupa data bentuk senyapan yang diproduksi saat berlangsungnya aktivitas bercerita.
Bentuk kilir lidah	Untuk memperoleh informasi berupa data bentuk kilir lidah yang terjadi saat berlangsungnya aktivitas Bercerita.

INSTRUMEN PEDOMAN ANALISIS SENYAPAN

Tabel 3.2

Instrumen Analisis Senyapan

Jenis Hambatan	Tipe Senyapan	Ciri	Ujaran Siswa
Senyapan	Diam	Pembicaraan melakukan pemanjangan fonem akhir kata pada ujaran yang diproduksi. Pembicara melakukan senyap melebihi satu detik.	
	Terisi	Pembicara mengeluarkan bunyi tertentu yang bukan bagian dari kalimat yang hendak diujarkannya seperti “emm, anu, apa itu, siapa itu, eh, maksud saya”.	

INSTRUMEN PEDOMAN ANALISIS KILIR LIDAH

Tabel 3.3

Instrumen Analisis Kilir Lidah

Jenis Hambatan	Macam macam Kilir lidah	Jenis kekeliruan	Ciri	Ujaran siswa
Kilir lidah	Kekeliruan seleksi (Freudian Slips)	Kekeliruan seleksi semantik	Pembicara mengujarkan kata yang bukan hendak ia ujarkan. Namun kata yang diujarkannya masih dalam satu medan makna dengan kata yang sebenarnya hendak diujarkan oleh pembicara.	
		Malpropriisme	Kekeliruan kata yang diujarkan memiliki kemiripan bentuk bunyi dengan kata yang hendak diujarkan. Walau memiliki bunyi yang mirip namun, makna yang dimiliki antara kedua kata tersebut berbeda	
		Campur kata (<i>Blends</i>)	Pembicara melakukan kekeliruan dengan menggabungkan satu atau sebagian suku kata pada kata pertama dan satu atau sebagian suku kata pada kata kedua	
	Kekeliruan assembling	Transposisi	Adanya posisi kata atau bunyi yang tertukar posisi.	
		Antisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya suatu bunyi sebagai 	

			ganti dari bunyi yang seharusnya. <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi yang seharusnya diproduksi pada kata atau huruf setelahnya tetapi diproduksi lebih awal. 	
		Perseverasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bunyi pada kata pertama terbawa pada kata kata setelahnya. • Terjadi pada kata yang letaknya di belakang. 	

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

Pada dasarnya catatan lapangan terdiri atas dua bagian. Bagian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Bagian reflektif berisi spekulasi, masalah, ide, prasangka yang bertujuan untuk memberi usulan pada penelitian yang akan datang.

Tabel 3.4

Bentuk Catatan Lapangan

Catatan Lapangan No.	
Pengamat	:
Waktu	:
Tempat	:
Subjek penelitian	:
Bagian deskriptif	:
Bagian reflektif	:

E. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Yusuf (2017) model Miles dan Huberman merupakan proses analisis data kualitatif untuk kemudian digunakan dalam penelitian. Miles dan Huberman menawarkan pola umum yang dinamakan kerangka alir. Kerangka tersebut meliputi tiga tahapan yaitu reduksi, data display dan kesimpulan.

1) Reduksi

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti akan melakukan pemfokusan data dari catatan lapangan yang berupa tulisan maupun rekaman hasil cerita ulang siswa. Pemfokusan dilakukan dengan cara pemilihan dan pemisahan serta pemberian tanda pada data yang terdapat senyapan dan kilir lidah.

2) Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang tersusun untuk kemudian dijadikan sebagai bahan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Kesimpulan

Kesimpulan yang telah diperoleh dilakukan verifikasi selama penelitian. Verifikasi yang dilakukan berupa uji kebenaran atau pencocokan makna dengan data. Hal ini dengan tujuan agar hasil akhir dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.